

**MOTIVASI KERJA GURU DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR SISWA**
(Studi Multi Situs Pada UPTD SMPN 1 Sampang dan UPTD SMPN 3 Sampang
di Kabupaten Sampang)

NOFEBRI ARIS SUSANTO, AHMAD THOHIRIN

ABSTRAK

Peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan di bidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh. Mulyasa (2004) mengatakan bahwa para guru akan bekerja dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Guru merupakan faktor yang dominan dalam kaitannya dengan peningkatan kualitas pendidikan, karena guru merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan secara keseluruhan yang terlibat langsung dalam proses belajar mengajar, gurulah yang berperan langsung dalam mengajar dan mendidik. Fokus dari penelitian ini tertuju pada tiga hal, yaitu (a) bagaimana motivasi kerja guru di UPTD SMPN 1 Sampang dan UPTD SMPN 3 Sampang; (b) bagaimana cara Kepala Sekolah menciptakan motivasi kerja guru di UPTD SMPN 1 Sampang dan UPTD SMPN 3 Sampang; dan (c) bagaimana prestasi belajar siswa di UPTD SMPN 1 Sampang dan UPTD SMPN 3 Sampang. Temuan penelitian secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa guru termotivasi dalam melaksanakan pekerjaannya, karena kepemimpinan kepala sekolah menggunakan sistem reward dan punishment secara demokratis, yaitu memberi reward bagi yang prestasi kerjanya baik dan punishment bagi guru yang prestasi kerjanya rendah, dan sikap siswa terhadap mata pelajaran di kelas sangat baik, karena menganggap prestasi belajar itu tidak hanya ditentukan oleh satu mata pelajaran tetapi ditentukan oleh semua mata pelajaran, maka motivasi kerja guru menjadi sangat baik, sehingga prestasi siswa di bidang akademik dan non akademik meningkat, karena guru sebagai motivator selalu memberikan stimulus kepada para siswa agar senantiasa memiliki semangat belajar, mengerjakan tugas rumah, berolah raga, dan beribadah.

Kata kunci: *Motivasi Kerja Guru, Prestasi Belajar Siswa*

A. PENDAHULUAN

Salah satu tugas yang harus dilaksanakan oleh guru di sekolah adalah memberikan pelayanan kepada para siswa agar mereka menjadi siswa yang memiliki prestasi belajar yang baik. Dalam keseluruhan proses pendidikan, guru merupakan faktor utama yang bertugas sebagai pendidik. Guru memegang berbagai jenis peranan yang mau tidak mau harus dilaksanakannya sebagai guru. Guru harus bertanggung jawab atas hasil dari proses pembelajaran di kelas.

Prestasi belajar ialah keterampilan yang dikembangkan pada mata pelajaran, lebih dekatnya dengan nilai test atau angka yang diberikan oleh guru. Prestasi belajar merupakan kemampuan hasil yang telah diraih seseorang dalam bentuk berfikir, merasa dan menjalankan, prestasi dikatakan baik apabila memenuhi tiga cakupan yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotor, sedangkan dikatakan prestasi kurang memuaskan jika individu belum mampu menguasai target tersebut. Dari pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa prestasi belajar berperan dalam kemampuan siswa terkait proses belajar mengajar. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah di evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat dilihat dari tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa (Agustina, 2011).

Hal yang terpenting dalam prestasi belajar adalah motivasi. Motivasi sangat penting untuk melakukan dan mencapai sesuatu yang dapat dipengaruhi dari luar maupun dari dalam diri

individu. Motivasi sangat penting dalam proses belajar dan mengajar di dalam dunia pendidikan atau akademik (Gunawan, 2014).

Hamzah (2012) mengemukakan bahwa motivasi kerja guru tidak lain adalah suatu proses yang dilakukan untuk menggerakkan guru agar perilaku mereka dapat di arahkan pada upaya-upaya yang nyata untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mencapai hal tersebut guru perlu memiliki motivasi yang kuat, pengabdian terhadap pekerjaan, bertanggung jawab dan mempunyai motivasi kerja yang tinggi dalam membimbing siswanya dan menggerakkannya, pada peningkatan mutu siswa yang baik kualitas ataupun kuantitasnya. Hal ini menjelaskan pentingnya peran guru dalam meningkatkan potensi siswa. Menurut Usman (2008), motivasi kerja dapat diartikan sebagai keinginan atau kebutuhan yang melatarbelakangi seseorang sehingga ia terdorong untuk bekerja.

Berdasarkan konteks penelitian yang dikemukakan diatas, maka fokus penelitian ini adalah, bagaimana motivasi kerja guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa terjadi pada UPTD SMPN 1 Sampang dan UPTD SMPN 3 Sampang di Kabupaten Sampang?. Fokus tersebut selanjutnya dirinci menjadi 3 sub fokus sebagai

berikut:

1. Bagaimana motivasi kerja guru pada UPTD SMPN 1 Sampang dan UPTD SMPN 3 Sampang di

- Kabupaten Sampang?.
2. Bagaimana cara Kepala Sekolah menciptakan motivasi kerja guru pada UPTD SMPN 1 Sampang dan UPTD SMPN 3 Sampang di Kabupaten Sampang?.
 3. Bagaimana prestasi belajar siswa pada UPTD SMPN 1 Sampang dan UPTD SMPN 3 Sampang di Kabupaten Sampang?.

B. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif, dimana data dikumpulkan dari latar yang alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung. Pemaknaan terhadap data hanya dapat dilakukan, apabila diperoleh kedalaman atas fakta yang diperoleh. Penelitian ini diharapkan dapat menemukan sekaligus mendeskripsikan data secara menyeluruh dan utuh mengenai motivasi kerja guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat membangun suatu teori secara induktif dari abstraksi-abstraksi data yang dikumpulkan tentang motivasi kerja guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, berdasarkan temuan makna dalam latar yang alami.

Langkah-langkah yang akan ditempuh dalam penelitian studi multi situs ini adalah sebagai berikut, yaitu: (1) melakukan pengumpulan data pada situs pertama di UPTD SMPN 1 Sampang. Pemilihan sekolah ini didasarkan pada informasi awal mengenai latar yang direkomendasikan oleh Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Sampang. Penelitian ini dilakukan sampai pada tingkat

kejenuhan data, dan selama itu pula dilakukan kategori dalam tema-tema untuk menemukan konsepsi tentatif mengenai motivasi kerja guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada UPTD SMPN 1 Sampang; (2) melakukan pada situs ke dua yaitu UPTD SMPN 3 Sampang. Tujuannya adalah untuk memperoleh temuan konseptual mengenai motivasi kerja guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada UPTD SMPN 1 Torjun.

Berdasarkan temuan konseptual dari ke dua sekolah tersebut, selanjutnya dilakukan analisis komparasi dan pengembangan konseptual untuk mendapatkan abstraksi tentang motivasi kerja guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada ke dua sekolah tersebut. Dalam hal ini dilakukan analisis termodifikasi sebagai suatu cara mengembangkan teori dan mengujinya (Bogdan dan Biklen, 1998).

Menurut Weber (dalam Vredenberg, 1987), pendekatan fenomenologi disebut *verstehen*, apabila mengemukakan hubungan diantara gejala-gejala sosial yang dapat diuji, bukan pemahaman empirik belaka. Dengan menggunakan metode *verstehen*, peneliti dapat memahami secara emik konsep-konsep, pandangan-pandangan, nilai-nilai, ide-ide, gagasan-gagasan, dan norma-norma yang berlaku pada ke dua sekolah tersebut, sehingga tidak terjadi kekeliruan penafsiran atas makna objek yang diteliti.

Dalam penelitian ini, juga dilakukan pemilihan sampling secara internal (*internal sampling*), yaitu dengan mengambil keputusan

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian dapat ditarik 3 (tiga) tema sebagai berikut: (1) motivasi kerja guru; (2) cara Kepala Sekolah menciptakan motivasi kerja guru; dan (3) prestasi belajar siswa. Adapun ketiga tema tersebut dibahas secara berturut-turut sebagai berikut.

1. Motivasi kerja guru.

Hamzah (2012) mengemukakan bahwa motivasi kerja guru tidak lain adalah suatu proses yang dilakukan untuk menggerakkan guru agar perilaku mereka dapat di arahkan pada upaya- upaya yang nyata untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mencapai hal tersebut guru perlu memiliki motivasi yang kuat, pengabdian terhadap pekerjaan, bertanggung jawab dan mempunyai motivasi kerja yang tinggi dalam membimbing siswanya dan menggerakkannya, pada peningkatan mutu siswa yang baik kualitas ataupun kuantitasnya. Hal ini menjelaskan pentingnya peran guru dalam meningkatkan potensi siswa.

Mengingat peran guru sangat strategis dan menyiapkan generasi unggulan pada masa mendatang maka guru dituntut untuk kreatif dan mau belajar terus menerus atau menjadi pembelajar seumur hidup untuk meningkatkan mutu kemampuan mengajarnya. Atas dasar itu pula maka guru dilatih dan dibekali dengan kebiasaan dan kemampuan menyelenggarakan program pembelajaran mulai dari mempersiapkan, merancang, melaksanakan, mengevaluasi, dan memperbaiki pembelajaran di

sekolah berdasarkan prinsip-prinsip keilmuan bidang studi dan kependidikan keguruan yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Pernyataan tersebut diatas sangat sesuai dengan proposisi atau hasil temuan penelitian ini yang menyatakan sebagai berikut: “Jika guru termotivasi dalam melaksanakan pekerjaannya, karena kepemimpinan kepala sekolah menggunakan sistem reward dan punishment, maka motivasi kerja guru menjadi sangat baik, sehingga prestasi siswa di bidang akademik dan non akademik meningkat, karena guru sebagai motivator selalu memberikan stimulus kepada para siswa agar senantiasa memiliki semangat belajar, mengerjakan tugas rumah, berolah raga, dan beribadah”.

2. Cara Kepala Sekolah menciptakan motivasi kerja guru.

Guru merupakan kunci dalam peningkatan mutu pendidikan, dan berada di titik sentral dari setiap usaha-usaha peningkatan mutu pendidikan yang tidak kalah pentingnya dari posisi Kepala Sekolah. Guru merupakan orang yang berhubungan langsung dengan peserta didik dan orang tua murid. Untuk itu seorang guru harus mampu menampilkan yang terbaik dalam menjalankan setiap aktivitas tugas dan pelayanannya. Kunci agar guru mau dan mampu menjalankan tugasnya secara optimal adalah adanya motivasi. Tingginya motivasi guru sangat dipengaruhi juga oleh gaya kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai pemegang kendali.

Cara yang dapat dilakukan Kepala Sekolah untuk

memotivasi guru adalah dengan menyusun visi sekolah yang dirumuskan bersama-sama dengan stakeholder yang ada yang salah satunya adalah guru (Sudrajat, 2008).

Kepemimpinan begitu kuat mempengaruhi kinerja organisasi, sehingga sangat masuk akal apabila keterpurukan kedudukan, salah satunya disebabkan karena kinerja kepemimpinan yang tidak dapat menyesuaikan diri dengan perubahan, dan juga tidak membuat strategi pendidikan yang adaptif terhadap perubahan. Keterpurukan bidang pendidikan salah satunya disebabkan oleh belum adanya visi strategis yang menempatkan pendidikan sebagai leading sector. Hal ini memberikan makna betapa kuatnya visi pendidikan mempengaruhi kinerja guru.

Pernyataan tersebut diatas sangat sesuai dengan proposisi atau hasil temuan penelitian ini yang menyatakan sebagai berikut: “Jika cara Kepala Sekolah memotivasi guru adalah dengan cara memberikan reward bagi yang prestasi kerjanya baik dan punishment bagi guru yang prestasi kerjanya rendah, maka sikap guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah menjadi sangat responsif, karena kepemimpinan kepala sekolah demokratis”.

3. Prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar adalah suatu kemampuan aktual yang dapat diukur secara langsung dengan tes. Prestasi belajar di sekolah adalah hasil yang diperoleh di sekolah dan di luar sekolah. Prestasi belajar di sekolah adalah hasil yang diperoleh peserta didik berupa

nilai mata pelajaran (Sunarta, 1997: 55). Menurut Bloom (1971: 7) prestasi belajar merupakan hasil perubahan tingkah laku yang meliputi tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Gambaran prestasi belajar siswa dapat dinyatakan dengan angka dari 0 sampai dengan 10 (Arikunto, 1998). Di samping itu prestasi belajar dapat dioperasikan dalam bentuk indikator-indikator berupa nilai raport, angka kelulusan dan predikat keberhasilan (Saifudin Azwar, 1964).

Menurut Wirawan (dalam Supartha, 2004:34) mengatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam usaha belajar yang dilakukan dalam periode tertentu. Prestasi belajar dapat dipakai sebagai ukuran untuk mengetahui materi pelajaran yang telah diajarkan atau dipelajari.

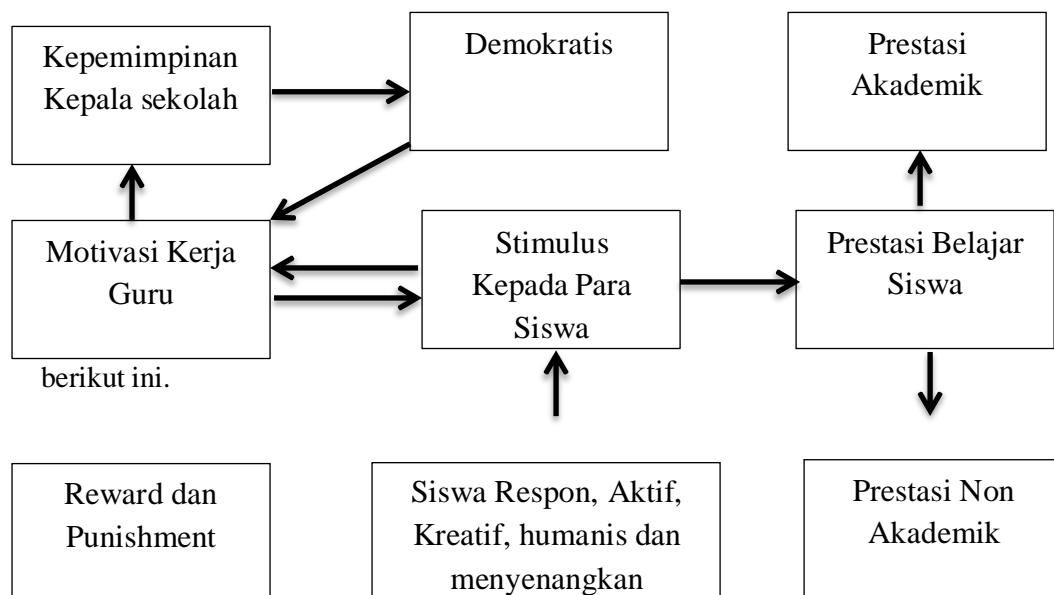
Sehubungan dengan itu, Masrun dan Martaniah (dalam Supartha, 2004 : 34) menyatakan bahwa kegunaan prestasi belajar diantaranya adalah : (1) untuk mengetahui efisiensi hasil belajar yang dalam hal ini diharapkan mendorong siswa untuk belajar lebih giat, (2) untuk menyadarkan siswa terhadap tingkat kemampuannya; dengan melihat hasil tes atau hasil ujiannya siswa dapat menyadari kelemahan dan kelebihan sehingga dapat mengevaluasi dan bagaimana caranya belajar selama ini, (3) untuk petunjuk usaha belajar siswa, dan (4) untuk dijadikan dasar untuk memberikan penghargaan.

Pernyataan tersebut diatas sangat sesuai dengan proposisi atau hasil temuan penelitian ini yang menyatakan

sebagai berikut: “Jika sikap siswa terhadap mata pelajaran di kelas sangat baik, karena menganggap prestasi belajar itu tidak hanya ditentukan oleh satu mata pelajaran tetapi ditentukan oleh semua mata pelajaran, maka siswa sangat respon, aktif dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran di kelas, sehingga suasana

pembelajaran di kelas menjadi interaktif antara guru dan siswa, serta pembelajaran berlangsung secara humanis dan menyenangkan”.

Berdasarkan proposisi yang ditemukan ini, maka selanjutnya dapat dibuat suatu model motivasi kerja guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, seperti pada gambar 4.1



D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- a. Guru termotivasi dalam melaksanakan pekerjaannya, karena kepemimpinan kepala sekolah menggunakan sistem reward dan punishment, sehingga motivasi kerja guru menjadi sangat baik yang menyebabkan prestasi siswa di bidang akademik dan non akademik meningkat.

kreatif dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

- b. Cara Kepala Sekolah memotivasi guru adalah dengan cara demokratis memberikan reward bagi yang prestasi kerjanya baik dan punishment bagi guru yang prestasi kerjanya rendah, sehingga sikap guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah menjadi sangat responsif.
 - c. Sikap siswa terhadap mata pelajaran di kelas sangat baik, karena menganggap prestasi belajar itu tidak hanya ditentukan oleh satu mata pelajaran tetapi ditentukan oleh semua mata pelajaran, sehingga siswa sangat respon, aktif, kreatif dalam mengikuti pembelajaran di kelas, dan suasana pembelajaran di kelas menjadi interaktif antara guru dan siswa, serta pembelajaran berlangsung secara humanis dan menyenangkan.
2. Saran-saran

Berdasarkan keseluruhan uraian dan simpulan penelitian dapat disampaikan saran-saran kepada berbagai pihak sebagai berikut.

- a. Dalam meningkatkan motivasi kerja guru sehingga terjadi peningkatan prestasi belajar siswa, hendaknya kepemimpinan kepala sekolah menggunakan sistem reward dan punishment;
- b. Menggunakan cara demokratis dalam memberikan reward bagi yang prestasi kerjanya baik dan punishment bagi guru yang prestasi kerjanya rendah, agar sikap guru menjadi responsif;
- c. Suasana pembelajaran di kelas harus interaktif antara guru dan siswa, serta humanis dan menyenangkan, agar siswa menjadi responsif, aktif, dan

E. DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, G. H. (2011). Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar TPA di sekolah dasar. *Penelitian Pendidikan*, 12(1), 1-7.
- Akhmad Sudrajat. 2008. *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik dan Model Pembelajaran*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT. RinekaCipta. Jakarta.
- Bloom, B. S., Madaus, G. F., & Hastings, J. T. (1971). *Handbook on Formative and Summative Evaluation of Student Learning*. New York: McGraw- Hill.
- Bogdan, R.C. & S.K. Biklen. 1998. *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. London: Allyn and Bacon, Inc.
- Gunawan, C. L. (2014). Hubungan motivasi akademik dengan prestasi belajar siswa SMA 'X' di Jakarta Barat. *NOETIC*, 4(2), 1-20.
- Hamzah. 2012. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Miles, M.B., & A.M. Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-PRESS).
- Sunarta. 1997. *Evaluasi Belajar*. Usaha Nasional. Surabaya
- Usman, H. 2008. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara